

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata sebagai salah satu isu global telah menjadi sektor ekonomi utama yang mendukung pertumbuhan sosial dan budaya di berbagai negara. Pariwisata telah diakui sebagai salah satu sektor ekonomi paling signifikan di berbagai negara termasuk di Indonesia. Data dari *World Travel and Tourism Council* (WTTC) menunjukkan bahwa sektor perjalanan dan pariwisata menyumbang 9,1% terhadap PDB global, mengalami peningkatan sebesar 23,2% dibandingkan tahun sebelumnya, serta menciptakan 27 juta lapangan pekerjaan baru risiko keselamatan yang semakin kompleks, terutama pada wisata petualangan (Sugiama, A. G., & Mahran, N. A. 2025).

Wisata Petualangan (*Adventure Tourism*) merupakan segmen dalam industri pariwisata yang menunjukkan tren peningkatan signifikan secara global, termasuk di Indonesia. Model perjalanan ini menyuguhkan impresi khusus yang memadukan eksplorasi lingkungan dengan aktivitas fisik, sehingga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin mencoba sensasi baru serta tantangan untuk menguji adrenalin. Pada tahun 2013 UNWTO menyatakan "*Adventure Tourism is one of the fastest growing sector in tourism sectors, attracting high-value customers, supporting local economies and encouraging sustainable practices*". Sementara pada tahun 2017 ATTA (*Adventure Travel Trade Association*) menyatakan *67% trip cost remain in the region*. Fenomena ini membuktikan bahwa dalam ekosistem pariwisata berbasis petualangan, manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Selain itu, wisata ini juga berperan aktif dalam mendorong penerapan pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Fahreza & Caesariano, 2021).

Kota Bogor yang berada di wilayah Jawa Barat dikenal sebagai pusat ekowisata yang menonjol. Pesona utamanya terletak pada julukan 'Kota Hujan', suasana yang sejuk dan hutan kota bersejarahnya, yang secara konsisten menarik minat wisatawan domestik hingga turis mancanegara untuk berkunjung. Kunjungan wisata didominasi oleh wisatawan yang berasal wilayah Jabodetabek, yang mencari pelarian singkat dan mudah diakses dari hiruk pikuk ibu kota. Hal ini tercermin dari tingginya angka kunjungan yang dicatat setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tabel jumlah kunjungan wisatawan berikut:

**Tabel 1 Data Kunjungan Wisatawan Kota Bogor**

<b>Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kota Bogor</b>			
	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>Wisatawan Mancanegara</b>	249	1.931	5.693
<b>Wisatawan Domestik</b>	1.302.470	2.267.318	2.646.662

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bogor terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa potensi daya tarik wisata di Kota Bogor berkembang dengan baik.

*Canyoning* adalah salah satu olahraga luar ruangan yang terkait dengan bahaya dan risiko, dipraktikkan di lingkungan pegunungan. Ini melibatkan eksplorasi progresif dari dasar sungai atau aliran, mengatasi berbagai tingkat kesulitan menggunakan berbagai teknik dengan atau tanpa tali dan berbagai peralatan (Loureiro., et al. 2023). *Canyoning* Bogor dilakukan di Curug Ciampea, Curug Bungsu, dan Curug Tebing yang menawarkan tantangan fisik yang menguji adrenalin wisatawan dengan ketinggian 500 meter di atas permukaan laut.

**Tabel 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Canyoning Bogor Tahun 2025**

<b>Jumlah Kunjungan Wisatawan <i>Canyoning</i> Bogor Tahun 2025</b>	
Januari	1.450
Februari	1.320
Maret	1.580
April	1.610
Mei	1.750
Juni	1.890
Juli	1.920
Agustus	1.680
September	1.953
Oktober	1.630
November	1.720
Desember	1.540
<b>Total</b>	<b>20.043</b>

Sumber: *Canyoning* Bogor

Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2025, wisata *Canyoning* menunjukkan tingkat permintaan yang tinggi dari wisatawan yang tertarik pada wisata petualangan. Peningkatan signifikan jumlah pengunjung ini secara langsung berimplikasi pada peningkatan potensi risiko dan insiden kecelakaan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius terhadap standar keselamatan operasional kegiatan *Canyoning*.

Kompetensi pemandu wisata sangat diperlukan pada kegiatan wisata *Canyoning* ini. Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016, SKKNI atau Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia didefinisikan sebagai formulasi kemampuan kerja yang meliputi tiga elemen utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap kerja (*attitude*). Maka dari itu Pemandu wisata memiliki tanggung jawab vital dalam kegiatan wisata petualangan, baik sebagai pengawas lapangan maupun komunikator risiko kepada wisatawan.

Selain itu, kualitas sarana prasarana keselamatan seperti papan informasi, petunjuk arah, helm, tali pengaman, *life jacket*, serta sistem komunikasi darurat harus memenuhi standar nasional maupun internasional untuk mencegah cedera fatal. Peningkatan sarana dan prasarana merupakan cara untuk memajukan pariwisata karena fasilitas tersebut sangat esensial bagi kelancaran kegiatan wisata. Selain menjadi penunjang kebutuhan wisatawan, sarana dan prasarana di objek wisata juga memiliki peran penting dalam melestarikan keseimbangan lingkungan pariwisata (Tamau., et al. 2024).

Dengan mempertimbangkan dua faktor mengenai kompetensi pemandu wisata dan kualitas sarana prasarana terhadap keselamatan pengunjung, kami menyimpulkan bahwa upaya pencegahan risiko harus difokuskan pada standarisasi pelatihan dan pemeliharaan fasilitas sangat diperlukan. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk menganalisis **“PENGARUH KOMPETENSI PEMANDU WISATA DAN KUALITAS SARANA PRASARANA TERHADAP KESELAMATAN PENGUNJUNG DI WISATA CANYONING BOGOR”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Wisata *Canyoning* di Bogor menawarkan pengalaman seru, tetapi keselamatan wisatawan harus diutamakan. Tantangan utama meliputi kompetensi pemandu dan kualitas sarana prasarana keselamatan. Oleh karena itu, rumusan masalah pada

penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi pemandu wisata berpengaruh terhadap keselamatan pengunjung di wisata *Canyoning* Bogor?
2. Apakah kualitas sarana prasana berpengaruh terhadap keselamatan pengunjung di wisata *Canyoning* Bogor?
3. Apakah kompetensi pemandu wisata dan kualitas sarana prasarana berpengaruh terhadap keselamatan pengunjung di wisata *Canyoning* Bogor?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kompetensi pemandu wisata terhadap keselamatan pengunjung di wisata *Canyoning* Bogor.
2. Mengetahui pengaruh kualitas sarana prasarana terhadap keselamatan pengunjung di wisata *Canyoning* Bogor.
3. Menganalisis pengaruh kompetensi pemandu wisata dan kualitas sarana prasarana terhadap keselamatan pengunjung di wisata *Canyoning* Bogor.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk akademisi:  
Penelitian ini akan menambah wawasan ilmiah, khususnya dalam disiplin pariwisata petualangan dan manajemen risiko keselamatan, serta dapat berfungsi sebagai referensi penting bagi penelitian berikutnya yang serupa.
2. Manfaat untuk pengelola wisata:  
Penelitian ini bermanfaat karena menyediakan analisis faktual mengenai kompetensi pemandu wisata dan mengidentifikasi kualitas sarana prasarana keselamatan yang digunakan saat ini. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar untuk melakukan peningkatan standar fasilitas, merumuskan kebijakan operasional yang lebih menjamin keselamatan, dan pada akhirnya menciptakan model pengelolaan destinasi wisata petualangan yang berkelanjutan dan aman.
3. Manfaat untuk masyarakat:  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur atau panduan yang

mendalam mengenai faktor-faktor penting yang memengaruhi keselamatan operasional.

4. Manfaat untuk peneliti:

Memperoleh pengalaman dan pemahaman yang mendalam mengenai literatur tentang faktor-faktor penentu keselamatan pengunjung di sektor pariwisata ekstrem, khususnya kegiatan wisata yang berisiko.

